

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memuat analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh tingkat pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, akuntabilitas, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Objek dari penelitian yang akan diteliti adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Tangerang dengan kriteria sebagai berikut: Wajib pajak yang memiliki tanah dan/atau bangunan di Wilayah Pemerintah Kota Tangerang dan Wajib pajak yang sudah pernah mendapat informasi mengenai perpajakan/PBB melalui sosialisasi yang diberikan oleh petugas atau melalui tokoh masyarakat atau melalui spanduk/banner atau melalui media massa dan elektronik atau melalui pejabat RT/RW. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang telah memenuhi kewajiban subjektif dan objektif dalam hal perpajakan. yang memiliki tanah dan/atau bangunan yang terdata di wilayah Pemerintah Kota Tangerang.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *causal study*, yang berarti “Penelitian dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat pada variabel bebas dengan variabel terikat” (Sekaran & Bougie, 2022). Dipilihnya metode ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu tingkat pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, akuntabilitas, dan sanksi pajak dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Skala yang digunakan pada setiap variabel adalah skala interval. Skala interval merupakan jenis skala pengukuran dalam statistika yang memiliki jarak (interval) yang sama antar nilai, tetapi tidak memiliki titik nol absolut. Variabel dependen dan independen yang terdapat dalam

penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan poin penilaian sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Berikut ini merupakan definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

### **3.3.1 Variabel Dependen**

“Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi minat utama peneliti” (Sekaran & Bougie, 2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Kepatuhan wajib pajak ialah sikap atau perilaku wajib pajak bumi dan bangunan yang menaati peraturan perpajakan yang berlaku dengan melaporkan aset yang dimiliki baik berupa tanah dan/atau bangunan dalam SPOP (Surat Pemberitahuan Objek Pajak) serta membayarkan PBB sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah sebelum batas waktu yang sudah ditetapkan. Variabel kepatuhan wajib pajak diukur dengan 8 (delapan) item pernyataan positif yang direplikasi dari (Firmansyah & Maryono, 2022).

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan “variabel yang memengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif” (Sekaran & Bougie, 2022). Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel independen yaitu: tingkat pengetahuan wajib pajak (X1), kesadaran wajib pajak (X2), sosialisasi pajak (X3), akuntabilitas (X4), dan sanksi pajak (X5).

#### **1) Pengetahuan Wajib Pajak**

Pengetahuan wajib pajak adalah informasi tentang pajak yang diketahui oleh wajib pajak mengenai perpajakan, sistem perpajakan, cara

pembayaran pajak, pelaporan pajak, maupun sanksi pajak bumi dan bangunan. Semakin tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak membuat wajib pajak lebih memahami fungsi PBB dan aturan pajak terkait dengan PBB, serta sanksi pajak yang akan diterima apabila wajib pajak melanggar aturan perpajakan yang berlaku. Variabel pengetahuan wajib pajak diukur dengan 4 (empat) item pernyataan positif yang direplikasi dari (Aji et al., 2024).

2) Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang sadar terhadap kewajibannya sebagai warga negara yang baik dengan menjadi wajib pajak bumi dan bangunan dan mengetahui bahwa dengan membayar PBB dapat menunjang pembangunan daerah, khususnya di Kota Tangerang. Variabel kesadaran wajib pajak diukur dengan 4 (empat) item pernyataan positif yang direplikasi dari (Aji et al., 2024).

3) Sosialisasi Pajak

Sosialisasi pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh otoritas pajak terkait dengan penyampaian informasi mengenai perpajakan kepada wajib pajak dan masyarakat dengan tujuan agar wajib pajak mendapatkan informasi terkait dengan ketentuan perpajakan dan peraturan terbaru serta program yang sedang dilakukan oleh pemerintah mengenai perpajakan. Variabel sosialisasi pajak diukur dengan 4 (empat) item pernyataan positif yang direplikasi dari (Aji et al., 2024).

4) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak kepada wajib pajak terkait pajak bumi dan bangunan dengan mengedepankan ketelitian dan profesionalitas dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak sehingga dapat memberikan penjelasan terkait aturan dan kebijakan perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Variabel akuntabilitas diukur dengan 5 (lima) item pernyataan positif yang direplikasi dari (Wiranti, 2022).

#### 5) Sanksi Pajak

Sanksi pajak PBB adalah konsekuensi yang dikenakan kepada wajib pajak bumi dan bangunan yang melakukan pelanggaran berupa telat maupun yang tidak melakukan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan dan bersifat memaksa berdasarkan atas ketentuan dan peraturan perpajakan yang sudah ditetapkan dan tidak dapat dinegosiasikan. Variabel sanksi pajak diukur dengan 7 (tujuh) item pernyataan positif yang direplikasi dari (Wiranti, 2022).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer (kuesioner), yang disebarakan melalui kuesioner fisik dan melalui media digital (*electronic questionnaires*). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi atau responden. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan selebaran kuesioner dan tautan atau *link google form* kuesioner.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie, (2022), populasi berupa keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari kelompok tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu “teknik pengambilan sampel dimana elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau yang ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek” (Sekaran & Bougie, 2022). Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*. “*Convenience sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan atas kemudahan dalam memperoleh data” (Sekaran & Bougie, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan yang memiliki objek pajak di Wilayah Pemerintah Kota Tangerang.

Kota Tangerang terdiri dari 13 kecamatan dan 104 kelurahan. Berikut ini

merupakan daftar kecamatan dan kelurahan yang terdapat di Kota Tangerang.

Gambar 3. 1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Tangerang, Banten

Kota Tangerang, Banten		
No	Kecamatan	Kelurahan
1	Tangerang	Babakan, Buaran Indah, Cikokol, Kelapa Indah, Suka Asih, Sukarasa, Sukasari, Tanah Tinggi
2	Batu Ceper	Batu Ceper, Batujaya, Batusari, Kebon Besar, Poris Gaga, Poris Gaga Baru, Poris Jaya
3	Benda	Belendung, Benda, Jurumudi, Jurumudi Baru, Pajang
4	Cibodas	Cibodas, Cibodasari, Cibodas Baru, Jatiuwung, Panunggangan Barat, Uwung Jaya
5	Ciledug	Paninggilan, Paninggilan Utara, Parung Serab, Sudimara Barat, Sudimara Jaya, Sudimara Selatan, Sudimara Timur, Tajur
6	Cipondoh	Cipondoh, Cipondoh Indah, Cipondoh Makmur, Gondrong, Kenanga, Ketapang, Petir, Poris Plawad, Poris Plawad Indah, Poris Plawad Utara
7	Jatiuwung	Alam Jaya, Gandasari, Jatake, Keroncong, Manis Jaya, Pasir Jaya
8	Karangtengah	Karang Mulya, Karangtengah, Karang Timur, Parung Jaya, Pedurenan, Pondok Bahar, Pondok Pucung
9	Karawaci	Bojong Jaya, Bugel, Cimone, Cimone Jaya, Gerendeng, Karawaci, Karawaci Baru, Koang Jaya, Margasari, Nambo Jaya, Nusa Jaya, Pabuaran, Pabuaran Tumpeng, Pasar Baru, Sukajadi, Sumur Pacing
10	Larangan	Cipadu, Cipadu Jaya, Gaga, Kreo, Kreo Selatan, Larangan Indah, Larangan Selatan, Larangan Utara
11	Neglasari	Karang Anyar, Karangsari, Kedaung Baru, Kedaung Wetan, Mekarsari, Neglasari, Selapajang Jaya
12	Periuk	Gebang Raya, Gembor, Periuk, Periuk Jaya, Sangiang Jaya
13	Pinang	Cipete, Kunciran, Kunciran Indah, Kunciran Jaya, Neroctog, Pakojan, Panunggangan, Panunggangan Timur, Panunggangan Utara, Pinang, Sudimara Pinang

Sumber: Wikipedia, Data diolah kembali oleh penulis.

Wajib pajak yang memiliki objek pajak PBB-P2 (tanah dan/atau bangunan) yang berlokasi di wilayah kecamatan dan kelurahan yang tertera pada tabel diatas merupakan wajib pajak yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis Data

“Tujuan dari analisis data adalah guna mendapat informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah” (Ghozali, 2021). “Semua uji yang dilakukan dalam penelitian ini

akan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product & Service Solution*) versi ke-26. SPSS adalah suatu perangkat lunak yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non parametrik dengan basis *windows*” (Ghozali, 2021).

### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali, (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*”. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi variabel pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, akuntabilitas, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data harus dilakukan, yaitu:

#### 1) Uji Validitas

“Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas yang dapat digunakan adalah uji validitas dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan korelasi koefisien Pearson. Dalam Korelasi Pearson, nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya  $<0,05$  maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan apabila nilai signifikansinya  $>0,05$  maka pernyataan tersebut tidak valid” (Ghozali, 2021).

#### 2) Uji Reliabilitas

“Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabel atau handalnya suatu kuesioner dikatakan apabila jawaban seseorang terhadap

pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Ghozali, 2021). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 70%” (Ghozali, 2021).

### 3) Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal” (Ghozali, 2021). “Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis nilai *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) = Data residual berdistribusi normal
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) = Data residual berdistribusi tidak normal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian *Kolmogorov - Smirnov* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* dan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila tingkat signifikansi menghasilkan nilai di atas  $\alpha=0,05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi secara normal” (Ghozali, 2021).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2021) “Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat di analisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas”.

#### 1) Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai acuan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ ”

## 2) Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pedoman yang digunakan untuk menganalisis hasil uji heteroskedastisitas adalah

- a) Jika terdapat suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan linear dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan
X1	= Pengetahuan Wajib Pajak
X2	= Kesadaran Wajib Pajak
X3	= Sosialisasi Pajak
X4	= Akuntabilitas
X5	= Sanksi Pajak
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien variabel
e	= <i>error</i> atau variabel pengganggu

#### 1) Uji Koefisien Determinasi

“Koefisien korelasi (R) mengukur tingkat kekuatan hubungan linear antar dua variabel. Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Menurut Sugiyono, (2019) Koefisien korelasi memiliki kekuatan hubungan berikut:

Tabel 3. 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>0,00-0,199</b>	Sangat Rendah
<b>0,20-0,399</b>	Rendah
<b>0,40-0,599</b>	Sedang
<b>0,60-0,799</b>	Kuat
<b>0,80-1,000</b>	Sangat Kuat

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga, digunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021).

### 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

“Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-value)  $< 0.05$ , maka hipotesis alternatif diterima yang berarti variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut table. F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .”

### 3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t bertujuan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan tabel. Uji t memiliki signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila dalam pengujian didapatkan hasil tingkat signifikansi  $t < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2021).